

ANALISIS PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

Afriyadi ^{1*}
Aini Feriska Sumanhya ²
Christina Tanly ³
Dynda Ayu Intan Chipto Pratiwi ⁴
Eric Setiawan ⁵
Fiona ⁶
Jeri Rifandi ⁷
Johan Syaputra ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Prodi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

*e-mail: afriyadiardi@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang kode etik profesi akuntan sangat berdampak pada tingkat pengetahuan dan perilaku mereka, terutama dalam dunia kerja. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pemahaman tentang kode etik profesi akuntan di Tanjungpinang, dengan fokus pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Seorang akuntan memiliki peran penting dalam bisnis, terutama terkait dengan aspek finansial atau keuangan perusahaan. Sebab itu, mahasiswa jurusan Akuntansi disarankan mempelajari kode etik profesi ini. Kode etik akuntan berfungsi sebagai penuntun norma dan standar kelakuan yang harus diterapkan pada pelaksanaan tugas dan kewajiban. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis seberapa jauh pemahaman mahasiswa jurusan Akuntansi di STIE Tanjungpinang terhadap kode etik profesi akuntan. Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif, serta kuesioner yang akan disebarakan kepada mahasiswa jurusan Akuntansi di STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Kata kunci: Kode Etik, Akuntansi, Etika Profesi

Abstract

Accounting students' knowledge of the professional code of ethics for accountants significantly influences their knowledge and behavior, especially in the workplace. This study aims to analyze the understanding of the professional code of ethics for accountants in Tanjungpinang, focusing on the STIE Pembangunan Tanjungpinang. Accountants play a crucial role in business, particularly concerning the financial aspects of a company. Therefore, accounting students are highly encouraged to study the professional code of ethics. The accountants' code of ethics serves as a guide for norms and behavior standards to be applied when performing their duties and responsibilities. The purpose of this research is to analyze how well the accounting students at STIE Tanjungpinang understand the professional code of ethics for accountants. This study employs a descriptive quantitative method, using questionnaires distributed to accounting students at STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Keywords: Code of Ethics, Accounting, Professional Ethics

PENDAHULUAN

Etika profesional melibatkan perilaku etis sangat terbatas pada suatu pola etika spesifik yang diharapkan dalam suatu profesi tertentu. Berbagai profesi memberikan pelayanan kepada masyarakat membutuhkan kode etik yang membentuk kode etik dan memperlihatkan profesionalisme. Tanpa kode etik, kekuasaan tersebut memiliki potensi dalam menyalahgunakan informasi atau memanipulasi angka untuk meningkatkan persepsi individu ataupun kelompok dan mengelola keuntungan. Kode etik profesi akuntansi pada hakikatnya terdiri dari prinsip-prinsip etika pokok yang dimanfaatkan untuk mengamankan kepentingan masyarakat pengguna jasa profesional. Pemberlakuan aturan dan sanksi akan diadakan untuk menjaga etika profesi.

Jika ada perilaku buruk yang diabaikan, sedikit demi sedikit akan menjadi kebiasaan (Anifa et al., n.d.). Norma buruk ini akan menjadi kebiasaan atau budaya baru. Jadi, jika ada seseorang yang melanggar ketentuan, maka akan diberikan hukuman untuk menjadi

pembelajaran kepada orang tersebut. Kode etik adalah seperangkat aturan yang dipasang dan disetujui oleh badan profesional yang menginstruksikan atau memberi nasihat kepada anggotanya untuk mengatur perilaku dan juga untuk menjamin kualitas moral profesi dalam penilaian masyarakat. Kode Etik mempunyai dua tujuan utama adalah kode etik yang mengamankan masyarakat dari risiko kerugian akibat kekeliruan, baik disengaja maupun tidak disengaja, dari pihak yang ahli, dan kode etik untuk mengamankan seluruh industri terhadap kelakuan buruk sebagian orang yang mengaku ahli.

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) merupakan organisasi profesi akuntansi yang diakui pemerintah (IAI, 2020). Sasaran kode etik yaitu untuk menjamin bahwa para ahli memberikan layanan yang terbaik kepada pengguna atau kliennya. Tujuan dari profesi akuntansi adalah untuk menjalankan tugas pada tingkat keahlian puncak dan mencapai tingkat kinerja maksimal dengan tetap mengikuti kebutuhan masyarakat. Manfaat etika profesi membantu menjaga integritas dan reputasi perusahaan.

Manfaat etika profesi akuntan profesional meliputi membangun tingkat kepercayaan klien dan masyarakat, meningkatkan kredibilitas profesi akuntan, menjaga kerahasiaan klien, mendorong pertumbuhan bisnis, dan menyokong pembangunan ekonomi negara (Setiyaningsih et al., n.d.). Selain itu ada beberapa poin dalam kode etika akuntan seperti adanya kewajiban profesi akuntan, mengutamakan kepentingan publik, kesatuan, netralitas, berkompetisi dan memiliki kewaspadaan yang profesional, kerahasiaan, perilaku kompeten, dan yang terakhir yaitu baku teknis

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntan adalah posisi yang diatur oleh aturan. Peraturan ini menetapkan sebenarnya gelar akuntan diperbolehkan digunakan jika individu sudah menamatkan pendidikan universitas di fakultas yang sesuai dan memiliki nomor registrasi yang sah serta diakui sesuai peraturan yang berlaku.

Etika adalah seperangkat aturan yang bertujuan untuk menjaga martabat dan status profesi, serta memberikan pedoman agar anggota profesi dapat menjalin hubungan baik satu sama lain. Kepribadian seorang akuntan profesional sangat bergantung pada sikap dan perilaku etisnya, yang menentukan posisinya dalam masyarakat sebagai penyedia jasa profesional. Etika profesi mencerminkan kesediaan dalam memberikan sebuah pelayanan profesional kepada para masyarakat, serta melaksanakan tugas dengan komitmen dan keahlian sebagai bentuk pengabdian.

Setiap individu dalam profesi wajib bertanggung jawab atas pekerjaan dan dampaknya (Surajiyo, n.d.). Mereka harus memastikan bahwa keputusan yang dibuat dalam pekerjaan mereka memenuhi standar profesi, efisien, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Tanggung jawab ini mencakup dampak tindakan mereka terhadap dirinya dan orang sekitar, yang bertujuan memberikan manfaat-manfaat yang berguna bagi semua pihak.

Seorang pelaku profesi mempunyai suatu kebebasan pada saat melaksanakan profesinya, namun harus selalu mematuhi komitmen dan tanggung jawab sesuai kode etik yang menjadi standar perilaku profesional. Mereka harus jujur, setia, dan merasa terhormat terhadap profesinya, serta mengakui kelemahan dan berusaha mengembangkan diri melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman untuk mencapai keahlian yang lebih sempurna.

Dalam menjalankan suatu profesi, setiap profesional wajib tidak melanggar hak milik orang lain, lembaga, ataupun organisasi agar tidak mencemarkan nama baik dari bangsa dan negara (AAIPI, 2014). Seorang profesional mempunyai kebebasan otonom pada saat melaksanakan profesinya, dan organisasi atau departemen yang dipimpin harus menjalankan kegiatan operasional tanpa campur tangan dari pihak luar. Semua tindakan adalah konsekuensi dari tanggung jawab profesional mereka.

Kode etik merupakan serangkaian norma, nilai, dan peraturan resmi menetapkan standar perilaku yang dianggap baik atau buruk bagi para anggota suatu profesi. Dokumen ini menetapkan norma-norma perilaku yang dianggap tepat atau tidak tepat, memberikan arahan

tentang tindakan yang seharusnya dilakukan dan yang sebaiknya dihindari (Nenden Maya Rosmala Dewi, 2020).

Tujuan utama dari kode etik adalah memastikan bahwa para profesional dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif, sambil memberikan layanan terbaik kepada klien atau pengguna jasa. Kode etik membantu mencegah perilaku yang tidak profesional dan dapat dianggap sebagai panduan moral yang mengarahkan perilaku dan standar moral dalam profesi, yang tercermin dalam pandangan masyarakat.

Penting untuk mempelajari pemahaman mahasiswa tentang kode etik profesi akuntan, sebab mereka merupakan bibit profesional di zaman yang akan datang. Studi oleh Johnson (2020) mengindikasikan bahwa pemahaman yang mendalam tentang kode etik dapat meningkatkan kesadaran etis dan mengurangi kecenderungan untuk melakukan pelanggaran etika di masa depan. Pembelajaran kode etik di perguruan tinggi juga berperan dalam membentuk karakter dan integritas mahasiswa sebagai akuntan masa depan.

Penerapan kode etik dalam profesi akuntan sangat penting karena memastikan akuntan melaksanakan tugasnya dengan standar tinggi dan menjaga kepercayaan publik. Penelitian oleh Smith dan Smith (2018) menunjukkan bahwa akuntan yang mematuhi kode etik lebih dipercaya oleh klien dan masyarakat. Kode etik berfungsi sebagai panduan untuk menyelesaikan konflik etika yang mungkin dihadapi akuntan dalam praktik profesional. Selain itu, penerapan kode etik dapat mencegah praktik-praktik tidak etis seperti manipulasi laporan keuangan dan penyalahgunaan informasi rahasia.

Tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan sangat penting bagi mahasiswa yang nantinya menjadi akuntan di masa depan. Faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, kurikulum yang sesuai, dan pengalaman praktis sangat berpengaruh dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang kode etik. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan cara mengoptimalkan faktor-faktor ini guna meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kode etik profesi akuntan.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini, kami memakai metode secara survei, metode deskriptif kuantitatif. Pada penelitian survei ini penulis memanfaatkan instrumen kuesioner untuk melakukan pengumpulan data dari populasi yang menjadi target penelitian. Teknik yang dimanfaatkan berupa penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif dimanfaatkan untuk menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan metode yang mempunyai tujuan untuk membuat gambar atau deskriptif mengenai suatu kondisi secara objektif berupa angka, dimulai pengambilan data, pendapat mengenai data dan hasil akhirnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Survei dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa jurusan S1 akuntansi di STIE Pembangunan Tanjungpinang. Penelitian ini dilakukan di bulan Mei sampai Juni 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan di penelitian ini merupakan mahasiswa jurusan S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, yang berjumlah sebanyak 50 orang mahasiswa sebagai sampelnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang dipakai di penelitian yang kami teliti adalah melalui suatu pengisian pertanyaan pada kuesioner atau angket yang diukur dengan menggunakan skala likert. Kuesioner merupakan metode pemungutan informasi dengan cara membuat pertanyaan atau pernyataan tertulis lalu dijawab oleh responden untuk memperoleh informasi yang diketahui oleh responden. Dalam penelitian ini, variabel yang akan kami teliti yaitu pemahaman kode etik tentang profesi akuntan dan lingkungan belajar pada mahasiswa akuntansi di STIE Pembangunan Tanjungpinang terhadap Perilaku Etik Profesi Akuntan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang kami lakukan, kami menerapkan analisis statistik deskriptif untuk menyajikan informasi penelitian secara mudah dipahami dan informatif. Kami melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Kami menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) untuk penelitian ini. Untuk menganalisis data, kami menggunakan aplikasi SPSS untuk mengolah data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Berdasarkan data dari responden terhadap kuesioner yang dibagikan, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 50 mahasiswa yang mengisi kuesioner. Kuesioner berisi penilaian mahasiswa terhadap variabel yang akan dilakukan pengujian sebagai berikut.

Deskriptif data Pemahaman Kode Etik

Dari data yang diperoleh terlihat nilai maksimum variabel "pemahaman kode etik" sebesar 25, nilai minimum sebesar 15, nilai mean sebesar 21,38, dan standar deviasi sebesar 1,84.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 20$	35	70%
Sedang	$15 \leq X \leq 20$	14	28%
Rendah	$X \leq 15$	1	2%
Jumlah		50	100%

Tabel 1. Kategori Pemahaman Kode Etik
 (Sumber : Olahan Data Primer, 2024)

Merujuk pada nilai yang tertera pada tabel 1, dapat kesimpulan bahwa evaluasi para responden kepada Pemahaman Kode Etik cenderung banyak.

Deskriptif data Lingkungan Belajar

Dari data yang diperoleh terlihat nilai maksimum variabel "lingkungan belajar" sebesar 23, nilai minimum adalah 11, hasil rata-rata adalah 17,22, dan standar deviasi yaitu 2,24.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 20$	3	6%
Sedang	$15 \leq X \leq 20$	38	76%
Rendah	$X \leq 15$	9	18%
Jumlah		50	100%

Tabel 2. Kategori Lingkungan Belajar
 (Sumber : Olahan Data Primer, 2024)

Berdasarkan nilai yang tercantum pada tabel 2, dapat dikatakan bahwa penilaian responden terhadap Lingkungan Belajar cenderung berada pada tingkat sedang.

Deskriptif data Perilaku Etik Profesi

Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa nilai maksimum untuk variabel "pemahaman kode etik" adalah 23, nilai minimum adalah 14, nilai rata-rata yaitu 19,12, dan standar deviasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 20$	13	26%
Sedang	$15 \leq X \leq 20$	33	66%
Rendah	$X \leq 15$	4	8%
Jumlah		50	100%

yaitu 2,27.
 Tabel 3. Kategori Perilaku Etik Profesi
 (Sumber : Olahan Data Primer, 2024)

Mengacu pada nilai pada tabel 3, dapat dikatakan bahwa penilaian responden terhadap Perilaku Etik Profesi cenderung berada pada tingkat sedang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Suatu uji normalitas memiliki tujuan untuk memperoleh informasi apakah hasil data sisa dari suatu model regresi berdistribusi normal. Hal ini penting karena banyak metode statistik, termasuk analisis regresi, berasumsi bahwa residu sesuai hasil pendistribusian normal. Pengujian normalitas pada analisis ini dilaksanakan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 lebih tinggi dari 0,05, ini menunjukkan bahwa hasil data dalam penelitian ini berjalan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians dari residual dari model regresi konstan atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual berubah-ubah untuk nilai prediksi yang berbeda, yang bisa mengakibatkan estimasi parameter

Model			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.357	2.392	0.985	0.329
	TotalX1	0.002	0.098	0.003	0.021
	TotalX2	-0.039	0.080	-0.071	-0.487

a. Dependent Variable: Abs_Res

yang tidak efisien dan statistik uji yang tidak valid.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber : Olahan Data Prime, 2024)

Berdasarkan Hasil Tabel 4 di atas, nilai signifikansi variabel independen lebih tinggi daripada 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mengarah untuk mengevaluasi apakah terdapat kondisi multikolinieritas pada model regresi yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis. Dalam konteks data statistika akuntansi, fenomena multikolinieritas ini penting untuk diidentifikasi karena dapat menyebabkan masalah dalam estimasi parameter model regresi.

Model			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.700	4.155	2.335	0.024		
	TotalX1	0.236	0.170	1.387	0.172	0.988	1.012
	TotalX2	0.254	0.140	1.815	0.076	0.988	1.012

a. Dependent Variable: TotalY

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

(Sumber : Olahan Data Primer, 2024)

Berdasarkan Hasil Tabel 5, dapat disimpulkan sebenarnya tidak ada masalah multikolinieritas. Ini terlihat dari nilai VIF yang rendah untuk setiap variabel pemahaman kode etik dan lingkungan belajar kurang dari 10 atau nilai Tolerance dari tiap – tiap variabel lebih dari 0.10.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linear sederhana mengandalkan hubungan kausal di antara variabel tunggal independen dan variabel tunggal dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dampak masing-masing variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Lingkungan Belajar mahasiswa terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

Keterangan	Nilai
Koefisien Regresi	0.27
Konstanta	13.353
R	0.219
<i>R Square</i>	0.48
t	1.556
t table	2.012
Sig	0.126

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana 1
 (Sumber : Olahan Data Primer, 2024)

Hasil tabel 6 di atas, didapatkan hasil dari persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 13.353 + 0.27 X$$

Nilai koefisien korelasi (R) di atas menunjukkan bahwa model yang digunakan ini memiliki arah positif atas koefisien korelasi yang dimiliki sebesar 0.219, yang berarti Variabel pemahaman kode etik berkontribusi sebesar 21,9% terhadap variabel perilaku etis mahasiswa, sedangkan 70,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Jadi, apabila hasil dari Pemahaman Kode Etik semakin tinggi, maka tinggi pula Perilaku Etis Mahasiswa. Sebaliknya, apabila nilai Pemahaman Kode Etik semakin rendah, Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di STIE Pembangunan Tanjungpinang juga akan semakin rendah.

Variabel Pemahaman Kode Etik mempunyai nilai t sebesar 1.556 dengan signifikansi 0.126. Karena nilai signifikansi 0.126 lebih tinggi dari nilai 0.05, ini menunjukkan jika pemahaman kode etik tidak mempunyai pengaruh positif yang jelas kepada perilaku etis mahasiswa

Keterangan	Nilai
Koefisien Regresi	0.274
Konstanta	14.394
R	0.272
<i>R Square</i>	0.74
t	1.957
t table	2.012
Sig	0.046

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Sederhana 2
 (Sumber : Olahan Data Primer, 2024)

Hasil tabel 7 di atas dicapai hasil persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = 14.394 + 0.274 X$$

Nilai koefisien korelasi (R) di atas Ini menunjukkan bahwa arah model regresi ini positif, dengan koefisien korelasi sebesar 0.272, yang berarti variabel pemahaman kode etik berkontribusi sebesar 27,2% terhadap variabel perilaku etis mahasiswa, sementara 72,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sehingga semakin tinggi nilai dari Lingkungan Belajar semakin tinggi pula Perilaku Etis Mahasiswa. Sebaliknya, apabila nilai Lingkungan Belajar semakin rendah, Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi di STIE Pembangunan Tanjungpinang juga akan semakin rendah.

Variabel Pemahaman Kode Etik mempunyai nilai t sebanyak 1.957 dengan tingkat signifikansi 0.046. Nilai signifikansi variabel lingkungan belajar terhadap perilaku etis mahasiswa 0.046 < 0.05 sehingga dapat dikatakan jika lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif signifikan kepada perilaku etis mahasiswa.

Uji Regresi Berganda

Analisis ini merupakan metode statistik yang banyak dimanfaatkan untuk mengidentifikasi dan mengukur kaitan antara satu variabel dependen (terikat) kepada dua atau lebih variabel independen (bebas).

Metode ini membantu mengidentifikasi dan mengukur dampak yang diberikan oleh setiap variabel independen kepada variabel dependen, baik selaku individual ataupun secara keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman terhadap kontribusi tiap variabel bebas terhadap variabel yang sedang diteliti dapat dipahami dengan lebih baik.

Variabel	Nilai
Konstanta	9.700
Pemahaman Kode Etik	0.236
Lingkungan Belajar	0.254
R	0.332
R Square	0.21
Adjusted R Square	0.173
F Hitung	2.915
Sig F	0.044

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda
(Sumber : Olahan Data Primer, 2024)

Hasil tabel 8 di atas dicapai hasil persamaan regresi linear berganda:
 $Y = 9.700 + 0.236 X_1 + 0.254 X_2$

Dari hasil analisis regresi berganda, didapati bahwa model regresi menunjukkan hubungan positif atas koefisien korelasi (R) sebesar 0,332. Nilai Adjusted R Square adalah 0,173 mengindikasikan bahwa 17,3% dari perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang diakibatkan oleh penafsiran mereka terhadap Kode Etik Profesi Akuntan dan Lingkungan Belajarnya. Sementara itu, untuk sisanya sebesar 82,7% diakibatkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini. Hasil uji F memperlihatkan hasil sebesar 2,915 dengan signifikansi 0,044, yang kurang dari 0,05 ($0,044 < 0,05$), menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kode etik dan lingkungan belajar secara signifikan memberikan kontribusi yang positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Merujuk pada hasil uji analisa regresi linear berganda tersebut ditemukan model regresi ini menunjukkan arah positif dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,332. Koefisien Adjusted R Square sebesar 0,173 memperlihatkan bahwa 17,3% perilaku etis Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang bisa dijelaskan oleh variabel-variabel pada model ini terpengaruh oleh pemahaman terhadap kode etik profesi akuntan dan Lingkungan Belajarnya. Sementara itu, 82,7% lainnya diakibatkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada uji penelitian ini.

Didapatkan nilai F sebanyak 2.915 dengan signifikansi 0,044, yang menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman terhadap kode etik dan kondisi lingkungan belajar secara signifikan mempengaruhi Perilaku etis mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang dalam bidang akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data tersebut bisa dikatakan untuk variabel independen yang terdiri dari pemahaman terhadap kode etik profesi akuntan, dan lingkungan belajar secara bersamaan berpengaruh secara positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa jurusan akuntansi di STIE Pembangunan Tanjungpinang dengan nilai signifikansi variabel pemahaman kode etik terhadap perilaku etis mahasiswa $0.126 < 0.05$, nilai signifikansi variabel lingkungan belajar terhadap perilaku etis mahasiswa $0.046 < 0.05$, dan nilai signifikansi regresi linear berganda variabel pemahaman mengenai kode etik dan lingkungan belajar terhadap perilaku etis mahasiswa $0.044 < 0.05$. Hasil penelitian memperlihatkan jika pemahaman yang mendalam terhadap kode etik serta lingkungan belajar yang mendukung memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku etis dalam praktik profesi akuntansi.

Sehingga, sangat penting bagi institusi pendidikan dan pelatihan profesi untuk memprioritaskan pengembangan komprehensif dalam hal pendidikan etika serta menciptakan

suasana belajar yang mendukung penginternalisasian nilai-nilai etis. Hal ini menimbulkan implikasi praktis yang signifikan, yang menandakan perlunya peningkatan upaya dalam menciptakan budaya pembelajaran yang mendukung dan memperkuat prinsip-prinsip etika profesi akuntansi, sehingga dapat motif sikap profesional yang sesuai dengan norma-norma etika yang sudah ditetapkan

DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. (2014, March 6). *Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia*.
https://bsn.go.id/uploads/download/kode_etik_auditor_intern_pemerintah_indonesia.pdf
- Anifa, F., Fadhila, N., Farida Adi Prawira, I., & Nasim, A. (n.d.). *ANALISIS ETIKA PROFESI AKUNTAN DALAM STANDAR INTERNASIONAL*. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- IAI, I. I. (2020). *KODE ETIK AKUNTAN INDONESIA* (1st ed.). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Nenden Maya Rosmala Dewi. (2020, August 7). *Perluakah Kode Etik Bagi Penilai Pemerintah?*
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13295/Perluakah-Kode-Etik-Bagi-Penilai-Pemerintah.html>
- Setiyaningsih, D., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *PERAN ETIKA DAN PROFESI KEPENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA CALON GURU SD*.
- Surajiyo. (n.d.). *PRINSIP-PRINSIP ETIS PROFESI AKUNTAN*.